BABI

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap anak yang berada pada masa awal remaja mengalami sebuah dilema dalam menentukan sikap hidupnya seiring dengan perubahan-perubahan atau perkembangan baik secazra fisik, psikologis ataupun hubungan sosialnya. E. H Erikson dalam Gunarsa 1989 : 18-27, yang dikutip oleh Lase Jason menyatakan bahwa remaja merupakan masa pembentukan perasaan mengenai identitas. Identitas mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal orang lain. Secara hakiki ia tetap sama walaupun telah mengalami berbagai macam pembahan.[[1]](#footnote-2) Masa remaja merupakan masa dimana ketakutan dan emosionalitas yang tidak stabil adalah hal yang normal. Pembahan yang teijadi pada remaja beijalan bersamaan dengan perkembangan tugas sebagai remaja misalnya, menerima keadaan fisiknya, yang mengalami pembahan pada umumnya pada perempuan seperti tumbuhnya rambut-rambut kemaluan, payudara mereka mulai membesar dan kadang terasa sakit, pinggul juga mulai mengembang[[2]](#footnote-3), pembahan yang teijadi pada laki-laki biasanya lebih lambat dibandingkan dengan perempuan setidaknya dalam hal perubahan yang kasat mata. Mereka mulai menjadi lebih tinggi dan lebih berotot, serta mulai ditumbuhi kumis serta bulu-bulu di sekitar kemaluan, suara mereka mulai berubah, begitu pula alat kelamin mereka. Semua ini biasanya membuat mereka tidak merasa nyaman dan malu. Mereka juga memperoleh kebebasan emosionalnya seperti rasa malu, tidak tenang, malas bekeija, suka murung, cepat lelah dan pesimistik. Pada usia ini kadang ada juga dari mereka yang mampu bergaul, menemukan model identifikasi diri, mengetahui dan menerima kemampuan sendiri, memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma serta meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.

Perubahan transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, kadang-kadang menyebabkan remaja bingung terhadap kedudukannya dan sukar menentukan sikapnya. Sehingga mempengaruhi, apakah itu hubungan internal dalam keluarga maupun hubungan sosial dengan orang lain, bahkan yang lebih fatal lagi ialah dapat mempengaruhi pendidikannya di sekolah. Seringkah terlihat remaja yang belum bisa berpikir tentang tujuan dalam jangka panjang. Ada juga remaja yang belum bisa menangguhkan kesenangan sementara demi tujuan yang lebih berarti. Hambatan dalam pelaksaaan tugas perkembangan bisa disebabkan kurangnya pengetahuan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat tentang teknik pendidikan. Anak yang terlalu dimanjakan dapat melemahkan daya juang yang membahayakan dirinya dalam mengatasi rintangan yang akan ditemuinya dalam proses pendewasaan ini. Frustasi atau tidak tercapainya pemuasan kebutuhan, maupun tertundanya pemuasan kebutuhan

dapat mempertinggi daya tahan terhadap frustasi dan menambah ketekunan remaja dalam mengatasi hambatan perkembangan. Daya tahan terhadap frustasi akan menguatkan remaja dalam usaha penyesuaian sosial.

Dalam pembahasan mengenai remaja, sering terlihat adanya pemakaian istilah yang menunjukkan masa atau fase kehidupan yang tidak sama. Secara fisik, pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat dimana perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin. Terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai. A. Bandura yang dikutip oleh Lase Jason berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan “pemberontakan” karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidak patuhan seperti model guntingan rambut, pakaian yang nyentrik, bacaan, filem dan penerangan masa lainnya sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggung jawab, memberontak, melawan, dan perilaku mereka sering dinilai secara umum dengan kemungkinan berakibat sensasional.[[3]](#footnote-4) Timbulnya masalah dan kesulitan bagi remaja ini mendorong penulis untuk mengkaji persoalan disekitar kehidupan remaja yang timbul akibat masa peralihan atau masa puber, yang kemudian mempengaruhi masa pendidikannya di sekolah secara khusus mempengaruhi prestasi belajarnya. Dari hasil pengamatan sementara, di SMP Kristen Makale cukup merisaukan keadaan tersebut berhubung beberapa siswa diantaranya terpaksa dikeluarkan dari sekolah atau dipindahkan ke sekolah lain yang mau menerima mereka karena adanya masalah yang ditimbulkan dari dirinya. Ada pula yang keluar sendiri karena tak kuasa menghadapi kenyataan fase perkembangan kehidupannya. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengkaji masalah ini untuk menjadi salah satu karya ilmiah yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang hendak diteliti yaitu pengaruh pubertas terhadap prestasi belajar siswa di SMP Kristen Makale

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pubertas remaja terhadap prestasi belajar anak di SMP Kristen Makale.

1. Batasan masalah

Dalam karya ilmiah ini penulis hanya membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pubertas yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

Dengan melihat prestasi belajar yang menurun dari remaja/siswa di SMP Kristen Makale, maka hipotesis penulis ialah pubertas mempengaruhi prestasi belajar mereka.

1. Asumsi Dasar

Adanya tindakan dan perilaku siswa yang tidak sesuai harapan, begitupun dari hasil belajarnya yang sebagian besar menurun karana emosi yang tidak stabil akibat dari teijadinya pubertas.

1. Signifikansi Penelitian

Melalui karya ilmiah ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru dalam membimbing anak-anak yang menghadapi masalah seperti ini dan juga menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan dan mengerti keberadaan anaknya ketika mengalami persoalan.

1. Signifikansi Praktis

Melalui karya ilmiah ini, diharapkan dapat masukan sebagai bahan bacaan baik kepada setiap siswa-siswa secara umum maupun khusus dalam menghadapi masa-masa sulit atau peralihan dengan kata lain “Puber”.

1. Siggnifikansi Akademik

Melalui karya ilmiah ini, diharapkan dapat berguna bagi kampus terutama bagi mata kulia psikoloi remaja.

Metode penelitian kuantitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi yang valid. Metode penelitian Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk meneliti. Metode ini juga adalah metode ilmiah yang dianggap memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit atau empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis[[4]](#footnote-5).

1. Penelitan Kepustakaan

Penelitan kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencari informasi melalui buku-buku dan artikel internet dan skripsi yang membahas tentang pubertas yang terjadi pada usia remaja.

1. Penelitian Lapangan

Dalam penelitian lapangan ini, metode yang akan digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengunakan kuesioner (Angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

K. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode penelitian, signifikan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB H KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini akan diuraikan pengertian perkembangan, fase- fase perkembangan anak remaja yaitu apa yang dialami dalam masa perkembangannya, teori-teori menurut para ahli, konsep teologis mengenai anak remaja dan pengertian prestasi.

BAB m METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, nara sumber atau informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Dalam Bab ini penulis akan menguraikan hasil dari penelitian dan analisis serta interpretasi dari analisis data tersebut BAB V PENUTUP

Yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran.

1. Lase, Jason. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa,

   (oleh pascasarjana fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, UKI: 2005) him. 26 [↑](#footnote-ref-2)
2. Steve ChalkeMwas anak anda sudah remaja, ANDI Offset 2007, him 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lase, Jason op tit, him. 206 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. IKAPI 2008, him. 13 [↑](#footnote-ref-5)